BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era gobalisasi seperti sekarang ini, memang sudah waktunya ulama ikut serta mengantisipasi tantangan yang sangat komplek ini. Selaku ahli waris para nabi, ulama harus menegakkan amar ma´ruf nahi munkar. Di pundak merekalah terpikul tanggung jawab membimbing umat kepada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Sehingga yang pada akhirnyya akan terbentuk suatu keinginan kita bersama yaitu hidup sejahtera, tenteram dan damai sehingga terjadi suatu kerukunan hidup baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

firman Allah dalam Al-Qur´an fathir 28 ;

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (الفاطر: ٢٨)

´.....sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.(Depatemen Agama RI, 1974 : 700).

Sebagai (mishbahul-ardhi) pelita di bumi, ulama menjadi penerang dan penuntun umat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Sebagai khulafaul anbiya (kholifah para nabi), ulama menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penegak dan pendorong umat membangun kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Sebagai umanallah 'ala khalqihi (kepercayaan Allah atas mahkluknya), ulama menjadi pembimbing dan penuntun umat ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan sebagai waratsatul-anbiya' (ahli waris para nabi), ulama adalah pemegang estafet perjuangan para nabi dalam menyiarkan dan melestarikan risalah ilahiyah.(K.H. Drs. Badruddin Hsubky, 1995 : Sambutan Ketua MUI).

Sejarah menunjukkan bahwa pergerakan dan perjuangan bangsa Indonesia tidak terlepas dari peranan ulama. Dengan keihklasan dan sesungguhan hati, mereka membimbing umat kepada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian umat memperoleh kesejahteraan lahir bathin di dunia dan akhirat. Para ulama berperan penting menegakkan umat dalam merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan.

Keberadaan ulama telah teruji dalam proses panjang dalam pergaulan masyarakat. Ucapan mereka di dengar dan prilaku mereka di tiru, karena kearifan dan kebaikan prilaku panutan umat inilah, masyarakat memberikan gelar kehormatan kepadanya, seperti kyai, tuan guru, buya dan ajengan. (K.H. Drs. Badruddin Hsubky, 1995 : Sambutan Ketua MUI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Betapa tinggi dan mulia kedudukan seorang ulama yang mengerti kedudukannya sebagai pemimpin umat yang berjuang dijalan Allah, berani mengatakan yang hak itu hak dan yang bathil itu bathil, serta senantiasa memberikan nasehat dan fatwa kepada para umat yang lain, baik itu berupa lisan maupun tulisan. Salah satu sifat utama yang dimiliki oleh para ulama yang sholeh adalah keberaniannya memberikan peringatan dan nasehat kepada para umaro´ (penguasa), meskipun mereka harus berhadapan dengan berbagai ancaman dan memikul berbagai macam resiko yang tinggi.

Firman Allah dalam Al-Qur´an surat Ali Imran 104 :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر ط واولئك هم المفلحون /ال-عمران: ١٠٤/

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang meneru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan melarang dari kejahatan, dan mereka itu ialah orang-orang yang dapat kejayaan". (Departemin Agama RI, 1974 : 93)

Sesungguhnya nasehat dan peringatan itu sangat diutamakan bagi para umaro´ karena merekalah yang banyak berpengaruh terhadap umat yang dipimpinnya. Seperti yang dikatakan oleh Al Imam Hasan Al Basri : Para penguasa adalah pemegang tampuk pemerintahan, sebagai pelaksana hukum. Di tangan merekalah semua urusan umat dan masyarakat. Maka demi Allah tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegak agama ini kecuali dengan tegaknya mereka, kendatipun mereka pernah berbuat kezaliman, namun bila masih banyak kebaikan, banyak pula yang dapat diharapkan dari mereka (Syeikh Abdul Aziz Al Badri, 1991 : 122). Nasehat mereka selalu mengandung hikmah, pendidikan dan pelajaran. Nasehat yang disampaikan kepada para umaro' penguasa yang baik, diharapkan kekuasaanna akan lebih baik. Sedangkan nasehat yang ditujukan kepada umaro' penguasa yang dholim semoga tidak sia-sia. Tujuan dari semua nasehat itu adalah untuk menciptakan kesatuan umat yang saling tolong-menolong, timbulnya rasa persaudaraan/ukhuwah yang tinggi dan kemakmuran.

Apabila penguasa berlaku adil dan taat kepada hukum-hukum syari'at Islam, sedangkan para ulamanya senantiasa bertakwa kepada Allah SWT. Sudah tentu tidak banyak masalah lagi. Karena sama-sama sudah mengetahui tugas dan kewajiban masing-masing saling bahu-membahu, saling kerjasama dalam menciptakan stabilias yang tinggi, dimana masyarakat akan dapat hidup damai dan tentram.

Seperti yang dikatakan oleh Imam Al Ghozali dalam kitabnya Ihya' Ulumuddin yang dikutip oleh Syaikh Abdul Aziz yaitu : Ulama itu ada tiga macam yaitu ulama yang membinasakan dirinya dan orang lain dengan mengejar-ngejar kesenangan dunia. Dan ulama yang menyelamatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya dan orang lain dangan menyeru dan memanggil manusia untuk berbakti kepada Allah SWT. Secara lahir bathin. Dan ulama yang membinasakan dirinya tetapi menyelamatkan orang lain, pada lahirnya ia memanggil manusia untuk mengerjakan kebaikan, teapi secara diam-diam dia sendiri hanya mengejar-ngejar harta untuk mencapai kekayaan dan kedudukan dunia. Maka hendaklah kita mengoreksi diri masing-masing termasuk kedalam golongan manakah diantara macam ulama itu. (Syaikh Abdul Aziz Al Badri, 1991 : 63)

Sedangkan peranan ulama dalam kepemimpinan nasional, ulama diharapkan agar bisa berada di tengah-tengah masyarakat, ini bisa berperan sebagai kekuatan moral. Sebagai kekuatan moral diharapkan mereka bisa memberikan dukungan positif terhadap kepemimpinan tersebut. Tentu saja sikap kritis yang dilakukan ulama ini, masih dalam batas-batas tradisi dan kebudayaan yang dimilikinya. Yang terpenting sebagai kekuatan moral yang berada di tengah -tengah umat, ulama tidak mendorong untuk menjadikan agama sebagai legitimasi negara, tetapi tidak menghambat terhadap jalannya proses-proses negara.

Dalam kehidupan bernegara, ulama sebagai salah satu warga negara yang baik, di tuntut untuk ikut serta menciptakan kondisi yang dinamis dan akomodatif terha-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dap stabilitas nasional. Di Indonesia stabilitas nasional dikaitkan dengan ketahanan nasional, sehingga ketahanan nasional akan berada dalam bahaya apabila tidak tercapai suatu integrasi antara kebudayaan dan agama, karena apabila dua unsur itu terpisah maka tentu ada ketegangan dan ketidakserasian dan hal itu akan melupuhkan mareka. (Franz Magnis Suseno, 1988 : 83).

Dengan demikian suatu buil-in mechanism harus diciptakan dalam masyarakat Indonesia untuk mengurangi vulnerability masyarakat dan bangsa Indonesia serta menciptakan kemampuan untuk mengembalikan masyarakat kepada kondisi keseimbangan yang dinamik, kepada kondisi homeostasis.

Sebagaimana kemerdekaan dan kedaulatan merupakan suatu nilai kehidupan kenegaraan yang harus di capai melalui ikhtiar dan perjuangan, maka "ketahanan nasional" sebagai pemilikan suatu potensi untuk survival, untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, untuk mengurangi gejolak-gejolak yang bersumber pada kekuatan baik di luar atau di dalam sistem, perlu diusahakan secara terarah, terencana dan berkesinambungan. Hal ini ditekankan karena dengan kemajuan teknologi dan kemajuan masyarakat itu sendiri maka magnetude, intensitas, bentuk dan potensi gangguan tadi juga mengalami peningkatan. Gangguan pada eksistensi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stabilitas suatu masyarakat dan negara tidak lagi semata-mata berbentuk military warfare, akan tetapi dapat pula berbentuk economic warfare, psy-war, atau war of mind (Sutopo Yuwono, 1981 : p.9). Bentuk dominasi sebagai produk akhir gangguan terhadap eksistensi tadi tidak lagi semata-mata berbentuk dominasi militer, akan tetapi dapat pula berbentuk depedensi ekonomi, depedensi politik, depedensi teknologi dan depedensi kultural. (Prof. DR. Moeljarto T. MPA, 1993 : 85).

Dengan demikian ulama sebagai salah satu warga negara, tidak boleh mengasingkan diri dari arus perubahan zaman. Mereka sangat dibutuhkan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul. Hendaknya mereka menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah (umaro)´ selaku pelaksana pembangunan. Silaturrahmi dalam rangka amar ma´ruf nahi munkar ini perlu dikembangkan pada semua tingkat dari tingkat desa sampai tingkat Internasional. Paran ulama dan umaro´ dalam pelaksanaan pembangunan 25 tahun mendatang lebih meningkat lagi. Pelaksana utama program pembangunan 25 tahun mendatang, sebagai tercantum dalam GBHN 1993, adalah rakyat, sedangkan pemerinah hanya bertindak sebagai pencipta kondisi, pembimbing dan pengarah. (K.H. Drs. Badruddin Hsubky, 1995 : 80).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai formulasi latar belakang masalah tersebut di atas, maka pokok masalah yang akan diteliti dan dipelajari adalah :

1. Peran ulama terhadap Stabilitas Nasional di Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan.
2. Islam mengatur peran ulama terhadap Stabilitas Nasional di Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan.

C. Pembatasan Masalah

Masalah peran ulama terhadap Stabilitas Nasional di Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan masih bersifat umum, oleh karena itu masih memerlukan perbatasan-pembatasan. Pembatasan studi direncanakan ada tiga segi yaitu :

1. Segi subyek : Ulama-ulama di Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan
2. Segi aktifitas : Peran terhadap Stabilitas Nasioanal
3. Segi tempat : Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan

D. Rumusan Masalah

Agar lebih praktisnya dan operasional, maka pokok masalah studi ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebaga berikut :

1. Sejauhmana peran ulama terhadap Stabilitas Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Kabupaten daerah Tingkat II Pamekasan.

2. Bagaimana tinjauan Islam tentang peran ulama terhadap Stabilitas Nasional di Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan.

E. Tujuan Studi

Tujuan studi merupakan target final yang hendak dicapai dalam aktifitas penelitian. Dengan berpijak dari formulasi pertanyaan-pertanyaan maka tujuan studi yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh ulama terhadap Stabilitas Nasional di Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Islam mengatur peran ulama terhadap Stabilitas Nasional di Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan.

F. Kegunaan Studi

Berangkat dari tujuan itu, maka hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat secara optimal, minimal sebagai berikut :

1. Sebagai bahan untuk menyusun karya ilmiah yang berbentuk skripsi.
2. Sebagai bahan masukan alternatif bagi para ulama, umaro (pemerintah) dan masyarakat khususnya di Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi penelitian.

   Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan.

2. Obyek Penelitian.

   Dalam penelitian yang dijadikan obyek penelitian adalah para ulama yang ada di kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan, khususnya bagi mereka yang mempunyai peran terhadap Stabilitas Nasional.

3. Populasi dan sampel.

   a. Populasi

      Populasi dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan.

   b. Sampel penelitian

      Dari 13 kecamatan maka yang diambil sebagai-sampelnya adalah meliputi tiga kecamatan sebagai berikut :

      1. Kecamatan Pamekasan
      2. Kecamatan Tlanakan
      3. Kecamatan Palengaan

4. Data yang akan digali.

   Data yang akan digali/diperoleh dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagai berikut :

a. Keadaan geografis dan demografis daerah penelitian.

b. Keadaan masyarakat di lokasi penelitian meliputi:

- Sosial ekonomi
- Sosial pendidikan
- Sosial keagamaan

c. Data tentang pengaruh kebijaksanaan ulama.

5. Sumber data.

Sumber data yang akan dijadikan pegangan dan patokan dalam penelitian ini adalah :

a. Para ulama yang mempunyai pengaru terhadap Stabilitas Nasional

b. Warga masyarakat sekitarnya.

c. Tokoh masyarakat.

d. Kantor Kecamatan.

6. Tehnik penggalian data.

Tehnik penggalian data ini diupayakan melalui sumber-sumber yaitu :

a. Interview, yaitu mengadakan tanya jawab terhadap para ulama, tokoh masyarakat, aparat kecamatan, dan instansi terkait lainnya.

b. Literatur, yaitu tehnik penggalian data dengan mempelajari buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Metode Analisa Data.

Setelah data-data diperoleh di lapangan maka data-data tersebut dianalisa dengan cara sebagai berikut:

a. Editing, yaitu pengolahan data guna memperoleh kejelasan kesesuaian dan kelengkapan data.

b. Pengolahan data, yaitu guna menghasilkan bahan-bahan untuk perumusan data yang diperoleh.

c. Analisa data, yaitu : untuk memperoleh kesimpulan dari data yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id